

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pendukung untuk mengembangkan potensi seseorang melalui proses pembelajaran, melalui pendidikan kita dapat meningkatkan kualitas suatu negara, banyak negara yang dulunya merupakan negara berkembang kini menjadi negara yang maju karena pendidikan.

UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Pendidikan memiliki tujuan yaitu menghasilkan manusia yang memiliki kualitas dan berkarakter, dengan pendidikan seseorang dapat memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkannya. Tujuan pendidikan menyangkut kepentingan siswa, kepentingan masyarakat, dan tuntutan lapangan pekerjaan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri siswa. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, profesional maupun sebagai warga masyarakat.

Pendidikan mempunyai beberapa unsur diantaranya adalah kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana yang dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan mewujudkan pendidikan yang baik serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Mencapai hasil belajar yang maksimal harus didukung oleh unsur pendidikan. Salah satu unsur pendidikan yang sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal adalah guru. Guru merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, selain itu guru dituntut untuk selalu kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memahami metode mengajar demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan hasil tersebut guru sebagai tenaga profesional dituntut kompetensinya baik oleh peserta didik maupun oleh masyarakat. Hal ini guru sebagai tenaga pengajar harus mempunyai kompetensi untuk menjadi guru yang profesional. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat mempengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung, termasuk didalamnya proses pembelajaran IPA.

Mata pelajaran IPA di sekolah merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Salah satu penyebabnya adalah IPA banyak mempunyai konsep yang bersifat abstrak sehingga sukar dipahami. Oleh sebab itu banyak siswa yang langsung saja bekerja dengan hafalan-hafalan tanpa memahami konsep IPA itu sendiri. Bila saja konsep-konsep yang bersifat abstrak itu dapat dibuat menjadi nyata sehingga mudah ditangkap oleh panca indera, maka masalahnya akan sangat berbeda. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau *sains*. IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala – gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Jadi berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang ada di alam.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang dilakukan dengan wali kelas V di SD Negeri 046575 Kuta Buluh Gugung, Guru mengajar belum menggunakan metode yang efektif lebih cenderung dengan metode ceramah saja, guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga kurangnya minat siswa dalam belajar dan siswa bersikap pasif pada saat proses pembelajaran.

Akibat dari permasalahan di atas hasil Ulangan Harian kelas V tahun pelajaran 2018/2019 yang diperoleh siswa kurang maksimal. Hasil ulangan harian siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang diterapkan di sekolah tersebut. Hal ini dapat kita lihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Data Nilai Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 046575

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2018 – 2019	70	28			60
			17 (60,71%)	11 (39,28%)	

(Sumber data : SD Negeri 046575 Kuta Buluh Gugung)

Berdasarkan tabel di atas hasil ulangan harian IPA siswa kelas V SD Negeri 046575 Kuta Gugung Tahun Pelajaran 2018 – 2019 masih kurang maksimal. Tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa terdapat 17 orang siswa (60,71%) yang tuntas secara individu dengan nilai KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPA dan 11 orang siswa (39,28%) yang belum memenuhi KKM.

Berdasarkan kajian terhadap masalah di atas, untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut guru perlu menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi. Metode Demonstrasi adalah cara mengajar seorang instruktur/guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses. Penggunaan metode demonstrasi, seorang guru dapat membantu siswa dan memotivasi semangat siswa untuk keberhasilan belajarnya, aktif berperan untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, dan interaksi antara siswa yang dapat mengembangkan kemajuan mereka dalam mengemukakan pendapat serta menggali informasi dari teman kelompoknya saat menampilkan hasil pemahamannya terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Tujuan metode demonstrasi adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa. Dengan demikian proses belajar mengajar akan memberikan keefektifitasan yang lebih baik dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menerima materi-materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berminat untuk menerapkan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Energi Panas Di Kelas V SD Negeri 046575 Kuta Buluh Gugung Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Metode membelajarkan yang digunakan guru kurang efektif.
2. Kurang menggunakan media dalam pembelajaran.
3. Kurangnya minat siswa dalam belajar IPA.
4. Siswa bersikap pasif pada saat proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tentang metode, maka pembatasan masalah dalam penggunaan metode demonstrasi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 046575 Kuta Buluh Gugung Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Energi Panas di kelas V SD Negeri 046575 Kuta Buluh Gugung Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimanakah Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Energi Panas di kelas V SD Negeri 046575 Kuta Buluh Gugung Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Energi Panas di kelas V SD Negeri 046575 Kuta Buluh Gugung Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Energi Panas di kelas V SD Negeri 046575 Kuta Buluh Gugung Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Energi Panas di kelas V SD Negeri 046575 Kuta Buluh Gugung Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Energi Panas di kelas V SD Negeri 046575 Kuta Buluh Gugung Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah yaitu sebagai masukan untuk menganjurkan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi kepada guru-guru khususnya guru yang mengajar bidang studi IPA di sekolah tersebut.
2. Bagi guru yaitu menjadikan metode demonstrasi sebagai bahan referensi guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang mengajarkan Pokok Bahasan energi panas.
3. Bagi siswa yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap pokok bahasan energi panas serta meningkatkan minat, keaktifan dan antusias siswa dalam pembelajaran.
4. Bagi peneliti berikutnya yaitu sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya, dan menambah pengetahuan tentang penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa.